

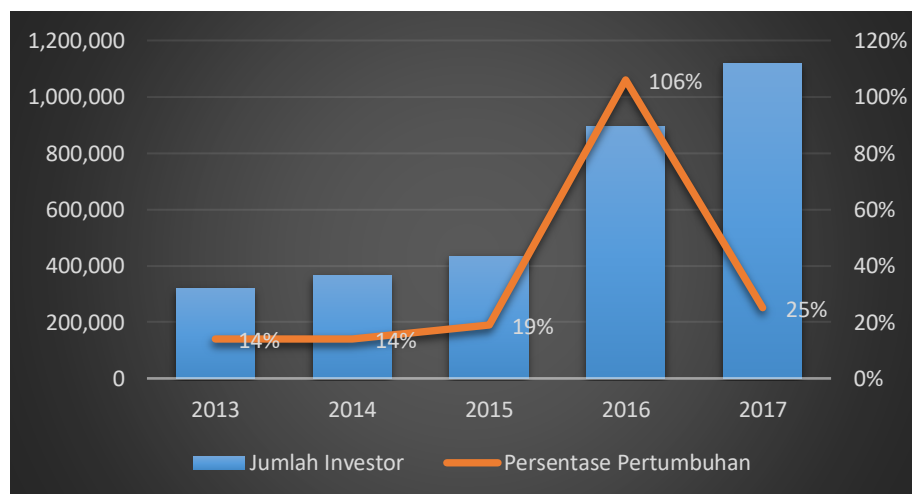
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah tempat bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, dengan cara memperjual belikan sekuritas (Tandelilin, 2014, hlm. 13). Pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara, yang memiliki fungsi sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari para investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi dan penambahan modal kerja.

Dilihat dari pertumbuhan jumlah investor, perkembangan pasar modal di Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 jumlah investor yang menanamkan dana investasi di pasar modal Indonesia berjumlah 320.506, pada tahun 2014 jumlah investor mengalami pertumbuhan sebesar 14% sehingga jumlah investor pada tahun tersebut berjumlah 364.465. Sama halnya pada tahun sebelumnya, untuk tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami pertumbuhan jumlah investor. Dalam tiga tahun berturut-turut jumlah investor di Indonesia berjumlah 434.107, 894.116 dan 1.118.913.



Sumber: tirta.co.id

Grafik 1.1 Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia

Pitriani Syahida, 2019

***PENGARUH NILAI PASAR, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE
TERHADAP HARGA SAHAM***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berbagai sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal saat ini adalah saham, obligasi, bukti right, waran, indeks saham dan indeks saham obligasi (Samsul, 2015, hlm. 45). Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang banyak dipilih oleh para investor, karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan instrumen lainnya. Saham adalah surat kepemilikan atas suatu perusahaan (Tandelilin, 2014, hlm. 8). Saham, sebagai salah satu instrumen investasi yang memiliki risiko paling tinggi. Investor selalu mencari alternatif investasi yang memberikan return tertinggi dengan tingkat risiko tertentu (Nirohito, 2009). Keuntungan atas kepemilikan suatu saham berupa dividen maupun capital gain. Menurut Setiyawan & Pardiman (2014) salah satu hal yang menjadi fokus pertimbangan seorang investor adalah harga saham. Harga saham yang diharapkan investor adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik, namun pada kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi. Fluktuasi harga saham secara fundamental dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan (Samsul, 2015, hlm. 200).

Di Bursa Efek Indonesia, perusahaan-perusahaan yang terdaftar dikelompokkan ke dalam sembilan sektor yaitu sektor pertanian, pertambangan, industri dasar, aneka industri, barang konsumsi, properti, infrastruktur, keuangan, dan perdagangan dan jasa. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari beberapa subsektor yaitu, subsektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga. Produk yang dihasilkan sektor industri ini merupakan kebutuhan sehari-hari manusia sehingga dianggap sebagai sektor yang tangguh dalam menghadapi krisis (Setiyawan & Pardiman, 2014). Airlangga selaku menteri perindustrian dalam *detik.com* yang dikutip pada tanggal 20 Oktober 2018, menyatakan bahwa industri makanan dan minuman memiliki kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dengan pertumbuhan sebesar 7.19 % pada triwulan kedua tahun 2017.

Trend peningkatan pertumbuhan ekonomi, kian membuat saham-saham barang-barang konsumsi menjadi primadona di pasar modal. Pada tahun 2017 Indeks sektor konsumen telah mencatatkan peningkatan 53,81 poin atau naik 3,89% menuju level 2.414,71. Peningkatan indeks industri *consumer goods* mengalahkan indeks sektor pekebunan, pertambangan, properti, industri keuangan serta perdagangan, jasa dan

Pitriani Syahida, 2019

PENGARUH NILAI PASAR, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

investasi (bisnis.com dikutip tanggal 12 Desember 2018). Meskipun indeks sektor industri konsumsi mengalami peningkatan, namun ada beberapa permasalahan yang terjadi di sektor industri barang konsumsi. Pertumbuhan industri farmasi dalam dua tahun terakhir mengalami perlambatan pertumbuhan bisnis, salah satunya yang terjadi pada PT Kalbe Farma dan PT Kimia Farma. PT Kalbe Farma dari periode 2015-2016 mengalami perlambatan bisnis mencapai 14,7 % dan untuk periode 2016-2017 sebesar 4,5%. PT Kimia Farma pun mengalami kondisi serupa, untuk periode 2015-2016 pertumbuhan pendapatan mencapai 21,36 % dan pada tahun berikutnya pertumbuhan menjadi 17,8% (kompas.com dikutip tanggal 9 November 2018). Pada tahun 2017 PT Indofood CBP Sukses Makmur tercatat mengalami pelemahan pertumbuhan laba bersih, kinerja keuangan tersebut berdampak pada harga saham (Cnbcindonesia.com dikutip tanggal 20 Oktober 2018). Selain itu dilihat dari rata-rata harga saham per sektor periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan dengan sektor lainnya, berikut ini adalah tabel rata-rata harga saham per sektor di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2017.

Tabel 1.1
Rata-rata harga saham per sektor periode 2013-2017

No	Sektor	Harga saham (Rp)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian	1,969	2,094	1,519	1,439	1,297
2	Pertambangan	2,230	1,717	896	1,645	2,228
3	Industri Dasar dan Kimia	1,691	1,705	1,252	1,417	1,809
4	Aneka Industri	2,043	2,344	1,675	1,411	1,569
5	Barang konsumsi	48,034	20,180	7,869	5,619	5,955
6	<i>Property dan real estate</i>	1,266	2,043	1,917	2,012	1,431

Pitriani Syahida, 2019
PENGARUH NILAI PASAR, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	Infrastruktur, utilitas dan transportasi	1,163	1,537	1,173	1,075	1,156
8	Keuangan	1,107	1,380	1,339	1,460	1,469
9	Perdagangan, jasa dan investasi	1,371	1,556	1,406	1,439	1,317

Sumber: idx.co.id (data diolah)

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Rata-rata harga saham pada tahun 2014 turun drastis Rp 27,854 dari tahun 2013. Lalu pada tahun 2015 rata-rata harga saham turun Rp 12,311 dari tahun 2014, kemudian rata-rata harga saham pada tahun 2016 turun sebesar Rp 2,250. Namun, pada tahun 2017 rata-rata harga saham mengalami peningkatan sebesar Rp 336 dari tahun 2016. Rata-rata harga saham pada tahun 2013 sampai dengan 2017, untuk semua sektor selain barang konsumsi mengalami fluktuasi.

Pada umumnya, harga saham menjadi tolak ukur bagi para investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Penurunan harga saham yang terjadi membuat investor memberikan penilaian yang buruk terhadap kinerja perusahaan dalam mengelola usahanya. Jika harga saham suatu perusahaan memiliki *trend* yang cenderung meningkat, maka calon investor pun akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika harga saham suatu perusahaan memiliki *trend* yang cenderung menurun, maka calon investor pun kurang tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Analisis yang dapat digunakan dalam menilai harga saham terdiri dari analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai sasaran, sedangkan analisis teknikal menggunakan data perubahan harga dimasa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga sekuritas dimasa yang akan datang (Valentino, 2013). Kinerja perusahaan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan

Pitriani Syahida, 2019

PENGARUH NILAI PASAR, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

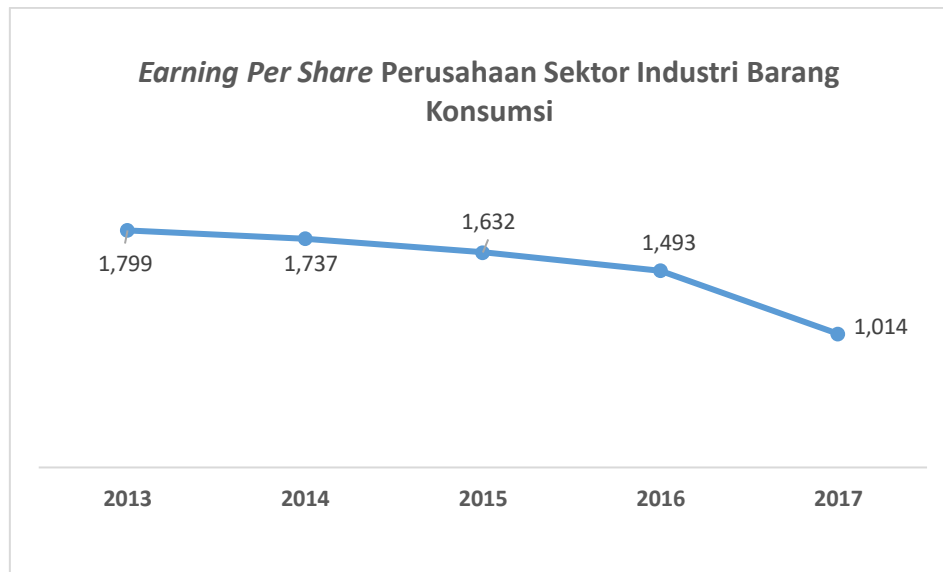
keuangan menunjukkan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang bisa dijadikan sumber informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang dapat dijadikan sumber informasi untuk mengambil keputusan. Rasio keuangan diklasifikasikan menjadi lima rasio yaitu likuiditas, aktivitas, profitabilitas, *leverage* atau solvabilitas dan rasio pasar atau nilai pasar. Penelitian ini menggunakan rasio pasar yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS), rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan rasio *leverage* atau solvabilitas yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER).

Nilai pasar yaitu rasio yang memberikan informasi seberapa besar investor menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan nilai buku saham (Kasmir, 2018). Nilai pasar dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Earning Per Share* (EPS), yaitu rasio untuk mengukur keuntungan yang diberikan perusahaan kepada investor atas setiap lembar saham yang dimiliki. EPS dianggap sebagai informasi yang paling mendasar dan berguna karena dapat menggambarkan prospek earning dimasa depan (Tandelilin, 2014, hlm. 365). *Earning Per Share* (EPS) merupakan tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar yang mampu di raih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan, sehingga EPS yang tinggi akan menarik minat investor (Syamsudin, 2016, hlm. 66). EPS yang tinggi akan membuat permintaan atas saham perusahaan meningkat, dimana tingginya permintaan saham akan menyebabkan harga saham perusahaan naik (Ang, 1997). Adapun data *Earning Per Share* (EPS) perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Pitriani Syahida, 2019

PENGARUH NILAI PASAR, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Sumber: idx.co.id (data diolah)

Grafik 1.2 Rata-Rata EPS sektor industri barang konsumsi periode 2013-2017

Pada grafik 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan *trend* menurun sepanjang tahun 2013-2017. Rata-rata penurunan nilai EPS terendah pada tahun 2017, dimana mengalami penurunan sebesar 0,479 dari tahun 2016. Turunnya nilai EPS ini menggambarkan masih belum maksimalnya laba yang diperoleh investor, sehingga investor mengevaluasi kembali untuk berinvestasi saham di sektor barang konsumsi. Karena tujuan perhitungan *Earning Per Share* (EPS) ini adalah untuk melihat progres dari operasi perusahaan, menentukan harga saham, dan menentukan besarnya deviden yang akan dibagikan (Machfoedz, 2010).

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Martono & Harjito, 2013, hlm. 53). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu pula sebaliknya. Menurut (Brigham & Houston, 2018, hlm. 109) ROE merupakan suatu rasio akuntansi yang paling penting bagi investor. Sehingga ROE yang tinggi investor dapat melihat bahwa kemampuan perusahaan tersebut

Pitriani Syahida, 2019

PENGARUH NILAI PASAR, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghasilkan laba atas modal yang dimiliki dalam keadaan yang baik, sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati oleh investor.

Salah satu indikator *leverage* atau solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) (Fahmi & Hadi, 2015). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan para analis dan investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan atau para pemegang saham. Nilai perusahaan akan menurun jika perusahaan menggunakan hutang lebih dari modal sendiri, sehingga DER yang tinggi memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan (Sudana, 2015, hlm. 153). Semakin tinggi DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham yang memiliki DER yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Arum & Muzakar (2015) serta Gerald Edsel, dkk (2017) menghasilkan kesimpulan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniarto (2014) menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Mengenai *Return On Equity* (ROE), penelitian yang telah dilakukan oleh Mimik Trisnawati (2015) menyatakan bahwa ROE terhadap harga saham menunjukkan secara signifikan berpengaruh positif. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Raghilia Amanah dan Dwi Farah (2014) menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER), hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Arum Desmawati & Muzakar (2015) dan Mamik Trisnawati (2015) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Diko Fitriansyah, dkk (2016) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapatnya perbedaan hasil penelitian membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai faktor-faktor kinerja keuangan yang mempengaruhi harga saham. Kemudian sampel dan waktu penelitian yang digunakan yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013 hingga 2017, karena perusahaan tersebut mengalami kontribusi yang cukup

Pitriani Syahida, 2019

PENGARUH NILAI PASAR, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), *trend* harga saham sektor industri barang konsumsi cenderung turun dan *Earning Per Share* sektor tersebut mengalami penurunan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“PENGARUH NILAI PASAR, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Nilai Pasar terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Nilai Pasar terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai Nilai Pasar, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap harga saham dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

Pitriani Syahida, 2019

PENGARUH NILAI PASAR, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada masyarakat, pemakai informasi keuangan, dan pihak lainnya dalam memahami dan mencermati pengaruh Nilai Pasar, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap harga saham. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi atau pertimbangan bagi para investor dalam menganalisis harga saham dengan melihat faktor Nilai Pasar, Profitabilitas dan *Leverage* suatu perusahaan.

Pitriani Syahida, 2019

PENGARUH NILAI PASAR, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu